

# PENANDA NEGASI DALAM BAHASA INGGRIS

## Abstract

This research is entitled Negation Marker in English. Negation Marker can be found in three levels, they are words, phrase and clause levels. Traditionally, people differentiated positive and negative sentences by indentifying 'not' as a marker of negation. This paper tries to describe the other negation markers in English sentences.

Keywords: negation marker and negation sentences

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Kalimat negasi adalah salah satu jenis kalimat dalam bahasa Inggris. Secara tradisional biasanya para pembelajar bahasa Inggris membedakan antara kalimat positif dan negatif dengan adanya kehadiran *not* pada kalimat negasi. Dengan kata lain, biasanya sebuah kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat negasi apabila ada kata *not* di dalamnya. Namun rupanya, anggapan tersebut harus mulai dipertanyakan, karena ada bentuk kalimat yang seintas lalu nampak seperti kalimat positif (karena ketidakhadiran *not*) padahal kalimat tersebut adalah kalimat negasi seperti kalimat *I have no idea*.

Pada contoh kalimat *I have no idea*, kalimat tersebut memiliki elemen negatif (istilah yang digunakan oleh Jacobs) atau dalam penelitian ini saya akan menggunakan istilah penanda negasi<sup>1</sup>. Penanda negasi dalam kalimat tersebut adalah hadirnya kata *no* bukan *not* (seperti pemikiran tradisional). Nampaknya bukan saja *no*

---

<sup>1</sup> saya berasumsi kata *no* dan *not* misalnya, merupakan sebuah tanda

yang akan hadir sebagai penanda negasi dalam penelitian ini, namun ada penanda-penanda lainnya, seperti *never* misalnya. Hal ini kadangkala menjadi kendala bagi para pembelajar bahasa Inggris yang berbahasa ibu bahasa Indonesia, karena di dalam bahasa Indonesia kalimat negasi pada umumnya ditandai dengan kehadiran penanda negasi. Penanda negasi dalam bahasa Indonesia ada empat yaitu *tidak*, *bukan*, *jangan* dan *belum* (lihat Alwi dkk dalam TBBI, 2000: 378).

### **1.1.2 Masalah**

Penelitian ini berdasarkan deskripsi kalimat-kalimat negasi dalam bahasa Inggris. Seperti yang telah saya paparkan sebelumnya, secara tradisional, kalimat negasi ditandai oleh kehadiran penanda negasi *not*, namun nampaknya penanda negasi dalam kalimat negasi bukanlah *not* saja. Atas dasar pemikiran tersebut masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Penanda negasi apa sajakah yang hadir dalam kalimat negasi bahasa Inggris?
2. Berdasarkan tatarannya apakah penanda negasi dapat hadir pada tataran kata, frasa dan klausa yang membentuk kalimat negasi dalam bahasa Inggris?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan penanda negasi apa saja yang dapat hadir dalam kalimat negasi bahasa Inggris.
2. mendeskripsikan berdasarkan tatarannya, tataran apa saja yang dapat menghadirkan penanda negasi yang membentuk kalimat negasi bahasa Inggris.

### 1.3 Kerangka Teori

Sebagai inti kajian dalam penelitian ini, saya akan mengkaji kalimat negasi dalam bahasa Inggris. Dalam menganalisis data penelitian ini, saya menggunakan penerapan analisis Quirk *et. al* 1985 dan Jacobs 1995.

## II. URAIAN

### 2.1 Kalimat

Kalimat menurut Aarts (1997:6) dalam bahasa Inggris adalah “*a string of words that begins in capital letter and ends in a full stop and is typically used to express a state of affairs in the world.*” Definisi di atas menjelaskan bahwa kalimat adalah kumpulan kata yang dimulai dengan huruf besar dan diakhiri tanda titik untuk mengungkapkan suatu maksud. Definisi di atas digunakan sebagai pembatas definisi kalimat yang dipergunakan dalam penelitian ini.

### 2.2 Kalimat Negatif

Bentuk negasi dalam kalimat bahasa Inggris ditandai dengan kehadiran penanda negasi, diantaranya *not*. Sepanjang pengetahuan saya, bentuk negasi dapat hadir pada tataran kata, frasa dan klausa yang membentuk kalimat negasi dalam bahasa Inggris. Murcia dan Freeman (1999: 192) menyatakan bahwa *Logicians would say there is a symmetry between affirmative and negative propositions*, lebih jelas lagi saya akan ambil contohnya berikut ini:

*Affirmative statement: It is the case that ....*

*Negative statement: It is not the case that ....*

Dari pernyataan tersebut nampak bahwa (dengan kata lain) kalimat negasi adalah lawan atau kebalikan dari kalimat afirmatif. Hal ini dinyatakan dengan hadirnya penanda negasi *not* pada kalimat negasi.

Quirk et al., (1985: 775) membagi tipe negasi menjadi tiga kelompok, yaitu *clause negation*, *local negation* dan *predication negation*:

**a. Clause Negation ‘Negasi Klausa’**

Jenis negasi ini adalah bentuk yang menegasikan seluruh klausanya. Klausa tunggal positif (atau klausa positif finit di dalam kalimat kompleks) dinegasikan dengan menggunakan negator klausa *not* di antara operator dan predikasinya.

KALIMAT POSITIF	KALIMAT NEGATIF
(1) <i>I have finished.</i>	<i>I have <b>not</b> finished.</i>
(2) <i>The children are playing.</i>	<i>The children are <b>not</b> playing.</i>

Apabila klausa tersebut tidak mengandung operator di dalamnya maka harus menggunakan verba bantu *do*.

KALIMAT POSITIF	KALIMAT NEGATIF
(3) <i>She works hard.</i>	<i>She <b>doesn't</b> work hard.</i>
(4) <i>They know you.</i>	<i>They <b>don't</b> know you.</i>

Berikut ini beberapa ciri sintaktis yang membedakan antara kalimat negatif dan kalimat positif:

(i) Dapat diikuti oleh *Tag Questions* positif:

(5) *She **does n't** work hard, does she?*  
 ia verba bantu tidak bekerja keras verba bantu ia

‘Ia tidak bekerja keras, betulkah?’

(ii) Dapat diikuti oleh *Tag Questions* negatif dengan makna tambahan:

(6) *I **have n't** finished, and neither have you.*  
 saya verba bantu tidak menyelesaikan dan tak ada verba bantu anda

‘Saya belum selesai, dan anda juga’

(7) *I haven't finished, **nor** have you.*

saya verba bantu tidak menyelesaikan maupun verba bantu anda

'Saya maupun anda belum selesai'

(iii) Di dalam wacana, dapat diikuti oleh kalimat negatif sebagai responnya

(jawabannya):

(8) *He **doesn't** know Russian      No, he **doesn't**.*

*He knows Russian.                      Yes, he does.*

(iv) Dapat diikuti oleh non asertif:

(9) *He **won't** notice any change in you.*

(10) *She **won't** notice any change in you, either.*

(v) Tidak dapat dipasangkan dengan kata-kata yang seharusnya dalam kalimat positif:

(11) *\*It **isn't** pretty late                      It's pretty late.*

Selain kehadiran penanda negasi dalam sebuah kalimat negasi, saya mengamati bahwa beberapa kata negatif pun dapat hadir dalam sebuah kalimat negasi. Kata-kata tersebut bersifat negatif dalam makna, tetapi tidak dalam bentuk, di antaranya: *seldom, rarely, scarcely, hardly, barely, little*, dan *few* (*little* dan *few* adalah bentuk kontras dari *a few* dan *a little* dalam bentuk positif).

#### **b. Local Negation 'Negasi Lokal'**

Bentuk negasi ini sesuai namanya *local negation* 'negasi lokal' artinya menegasikan sebuah kata atau frasa tanpa membuat klausa tersebut menjadi negatif.

(12) *She is a **not** unattractive woman in some ways.*

(13) *She is a **not** unattractive woman \*in any respect.*

Contoh di atas menunjukkan bahwa *not* hanya menegasikan kata *unattractive*, tidak seluruh klausa tersebut. Oleh karena itu kalimat *She is a **not** unattractive woman \*in*

*any respect* menjadi tidak berterima karena *some* diganti oleh *any*. Contoh kalimat di atas juga menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung negatif ganda, yaitu *not* dan afiks *un-*. Hal ini tidak sama dengan penanda negasi yang menegasikan seluruh klausa, seperti berikut:

(14) *She's **not** an attractive woman in any respect, is she?*

(15) *She **isn't** an attractive woman in any respect, is she?*

Bentuk lain saya temukan pada kalimat

(16) *They live **not** far from us.*

Di dalam kalimat di atas nampak bahwa *not* hanya menegasikan *far* bukan seluruh klausa.

Pada bentuk negasi ini saya menemukan dua hal utama yaitu negasi verba bantu dan negasi verba utama.

1. Negasi Verba Bantu:

(17) *You may **not** smoke in here. 'You are not allowed to smoke here.'*

2. Negasi Verba Utama:

(18) *They may **not** like the party. 'It is possible that they do not like the party.'*

### c. *Predication Negation* 'Negasi Predikasi'

Negasi predikasi adalah penanda negasi yang hadir setelah verba bantu, yang dinegasikan hanyalah predikasinya saja. Bentuk ini agak sedikit berbeda dengan penggunaan verba bantu pada umumnya, ada semacam jeda antara verba bantu dan *not* yang mengikutinya sebagai penanda negasi.

(19) *They may 'not go swimming. ['They are allowed not go swimming.']*

Hal ini memiliki kesamaan dengan dengan contoh sebelumnya, mengenai negasi verba utama di atas.

Selain pandangan Murcia & Freeman dan Quirk et al. di atas, saya juga menampilkan pandangan Swan (358- 362) mengenai struktur negasi dalam bahasa Inggris, yaitu:

1. Gunakan *not* setelah verba bantu, bila tidak ada verba bantu maka harus menambahkan verba *do* sebagai verba bantunya, dalam  
(20) *I **haven't** forgotten you.*
2. Kata *hope* tidak dapat dinegasikan dengan menambahkan verba bantu + *not* misalnya  
(21) *I hope it **doesn't** rain,* tidak bisa menjadi  
(22) *\*I **don't** hope it rains.*
3. Gunakan *not* sebelum bentuk infinitif dan ing, seperti dalam  
(23) *It's important **not** to worry* bukan  
(24) *\*It's important to **don't** worry* dan  
(25) *The best thing about a holiday is **not** working.*
4. Bentuk negasi dapat digunakan bukan hanya dalam negasi verba tetapi juga klausa seperti  
(26) *Ask Jack **not** his wife.*
5. Kata *think, believe, suppose, imagine* dan verba lain yang memiliki makna sama, menggunakan *not* pada verba pertama bukan verba kedua, seperti dalam  
(27) *I **do** **n't** think you 've met my wife.*  
saya verba bantu tidak berpikir anda verba bantu bertemu saya (kep) istri  
'Saya tidak mengira (bahwa ) anda pernah bertemu dengan istri saya'

bandingkan dengan:

- (28) *I think you **have** **n't** met my wife.*  
saya pikir anda verba bantu tidak bertemu saya (kep) istri  
'Saya pikir anda belum pernah dengan istri saya'

Di dalam bahasa Inggris, pemakaian (27) lebih alami dibandingkan dengan (28). Lain halnya dengan verba *think* yang digunakan dalam bentuk *past tense*, seperti dalam contoh (29) berikut ini.

(29) *Helo! I thought you weren't coming.*

6. Beberapa verba tertentu, dalam situasi formal, setelah verba yang didahului oleh *not* harus diikuti dengan verba infinitif, seperti *appear*, *seem*, *expect*, dan *happen* agar nampak lebih formal (30) daripada (31).

(30) *Shinta does n't seem to like you.*  
Shinta verba bantu tidak tampak menyukai anda

'Shinta tidak kelihatan (seperti) menyukai anda'

(31) *Shinta seems not to like you.*  
Shinta nampak tidak menyukai anda

'Shinta kelihatannya tidak menyukai anda'

7. Struktur negatif juga dapat memiliki dua makna secara bersamaan seperti dalam (32) berikut ini.

(32) *Did n't you go and see Helen yesterday? How is she?*  
verba bantu tidak anda pergi dan melihat Helen kemarin bagaimana  
verba bantu ia

'Tidak kamu bertemu dan pergi bersama Helen? Bagaimana keadaannya sekarang?'

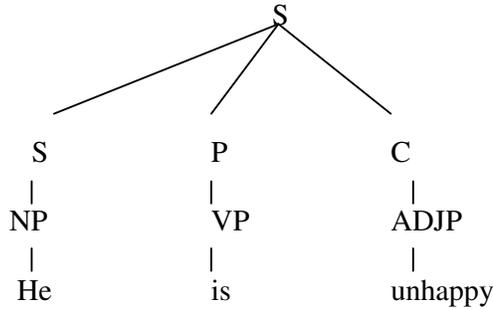
8. Bentuk negasi juga dapat digunakan dalam bentuk *polite requests*, *invitations*, *offer*, *complaints* dan *criticisms* seperti berikut ini.

(33) *Wo n't you come in for a few minutes?*  
verba bantu tidak anda datang di dalam untuk sebuah beberapa menit (jamak)

'Maukah anda masuk untuk beberapa saat?'

(34) *Ca n't you lend me your pen for a minute?*  
dapat tidak anda meminjami saya anda pulpen untuk sebuah minute

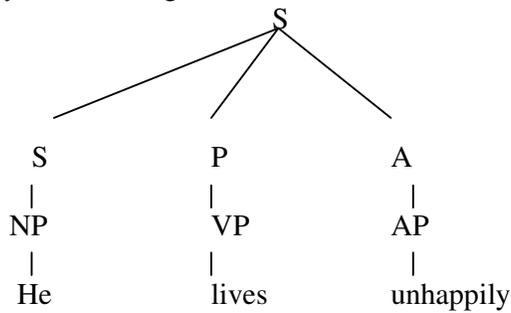




*happily* 'dengan bahagia' → *unhappily* 'dengan tidak bahagia'

(36) *He lives **unhappily**.*  
 ia hidup dengan tidak bahagia

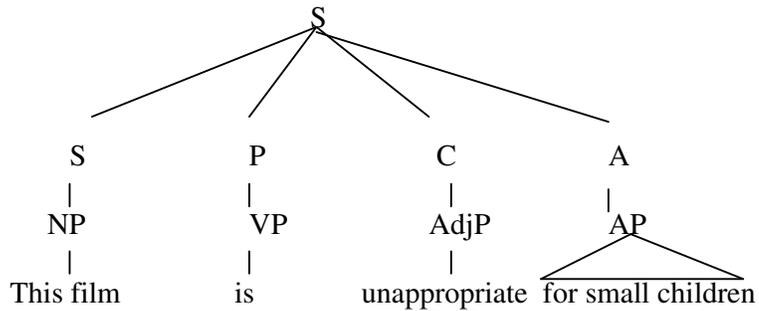
'Hidupnya tidak bahagia'



*appropriate* 'tepat' → *unappropriate* 'tidak tepat'

(37) *This film is **unappropriate** for small children.*  
 ini film adalah tidak tepat untuk kecil anak-anak

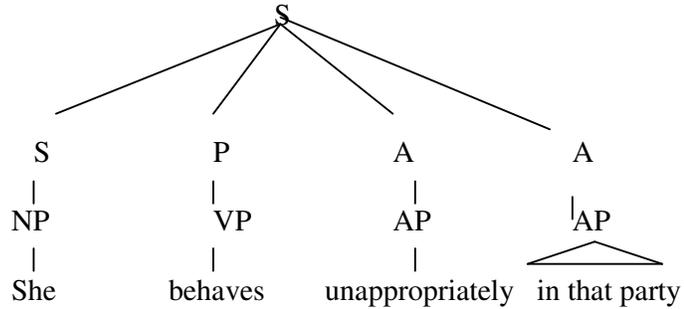
'Film ini tidak cocok untuk anak kecil'



*appropriately* 'dengan tepat' → *unappropriately* 'tidak dengan tepat'

(38) *She behaved **unappropriately** in that party.*  
 ia tingkah laku dengan tidak tepat pada itu pesta

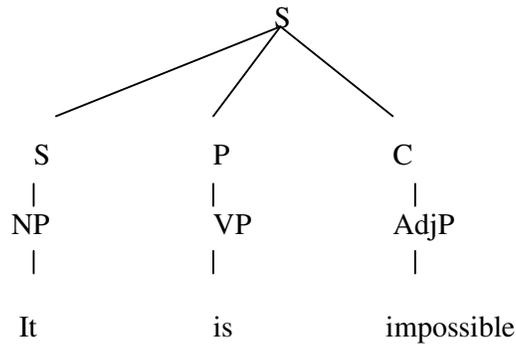
‘Sikapnya tidak tepat di pesta itu’



*possible* ‘mungkin’ → *impossible* ‘tidak mungkin’

(39) *It is **impossible**.*  
 ini adalah tidak mungkin

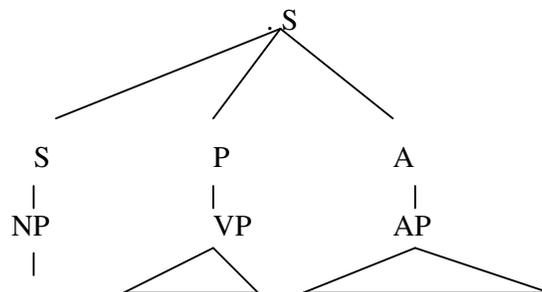
‘Hal ini tidak mungkin’



*possibly* ‘dengan mungkin’ → *impossibly* ‘dengan tidak mungkin’

(40) *They **have to work** **impossibly** long hours.*  
 mereka harus bekerja dengan tidak mungkin panjang jam

‘Mereka harus bekerja lembur’

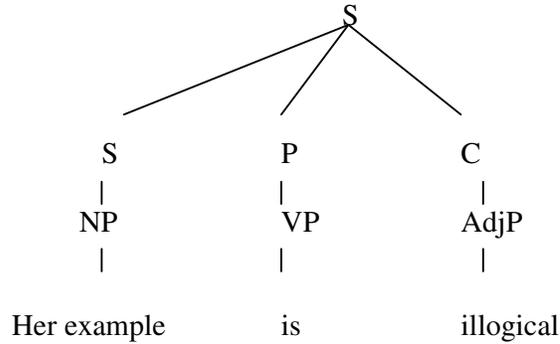


They have to work impossibly long hours

*logical* 'logis' → *illogical* 'tidak logis'

(41) *Her example is illogical.*  
ia contoh adalah tidak logis

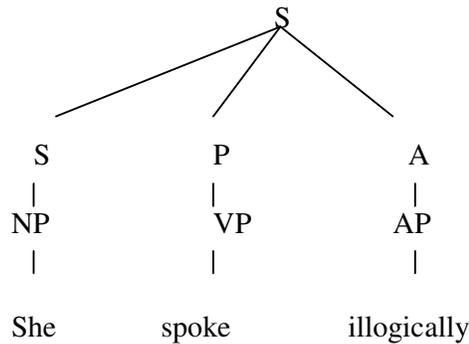
'Contohnya tidak masuk akal'.



*logically* 'dengan logis' → *illogically* 'dengan tidak logis'

(42) *She spoke illogically.*  
ia berkata dengan tidak logis

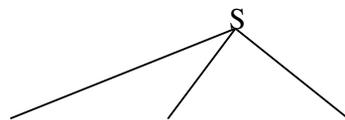
'Ia berbicara dengan tidak masuk akal'



*relevant* 'sesuai' → *irrelevant* 'tidak sesuai'

(43) *Her explanation is irrelevant.*  
ia penjelasan adalah tidak sesuai

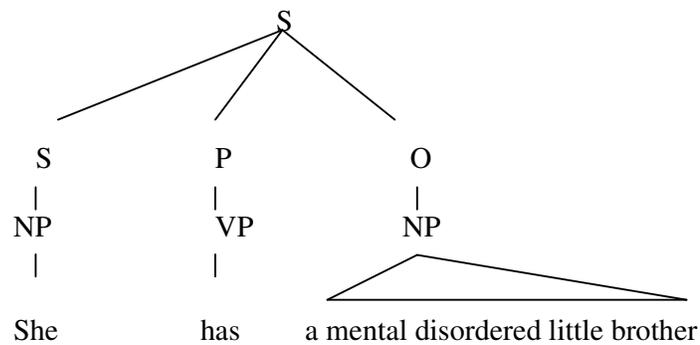
'Penjelasannya tidak sesuai'



S   NP 	P   VP 	C   AdjP 	
Her explanation	is	irrelevant	
<i>relevantly</i>	‘dengan sesuai’	→	<i>irrelevantly</i> ‘dengan tidak sesuai’
<i>ordered</i>	‘teratur’	→	<i>disordered</i> ‘tidak teratur’

(44) *She has a mental **disordered** little brother.*  
 ia mempunyai mental tidak teratur kecil saudara

‘Ia memiliki seorang adik laki-laki yang terbelakang’



Kalimat di atas menunjukkan bahwa kata *disordered* adalah adjektiva yang bersama-sama dengan kata yang lain membentuk frasa nomina yang mengisi posisi objek.

*orderly* ‘dengan teratur’ → *disorderly* ‘dengan tidak teratur’

(45) *He put the books **disorderly**.*  
 ia menyimpan artikel buku-buku dengan tidak teratur

‘Ia menyimpan buku-buku itu tidak pada tempatnya’

*typical* ‘khas’ → *atypical* ‘tidak khas’

*typically* ‘dengan khas’ → *atypically* ‘dengan tidak khas’

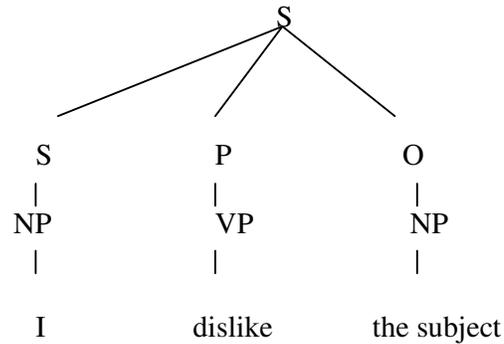
Prefiks *dis-* selain dapat bergabung dengan adjektiva dan adverbialia, prefiks ini juga dapat bergabung dengan verba.

*like* ‘suka’ → *dislike* ‘tidak suka’

(46) *I **dislike** the subject.*

saya tidak suka itu subjek

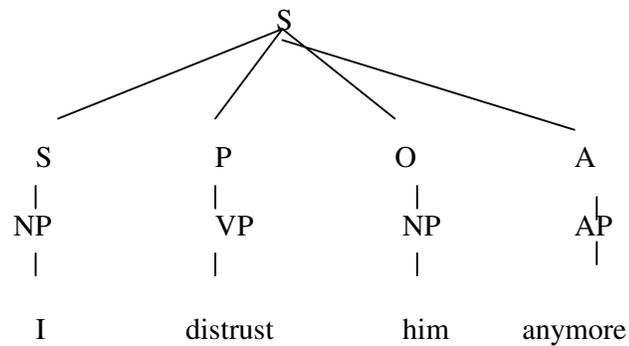
‘Saya tidak menyukai pelajaran itu’.



*trust* ‘percaya’ → *distrust* ‘tidak percaya’

(47) *I distrust him anymore.*  
saya tidak percaya -nya lagi

‘Saya tidak mempercayainya lagi’.

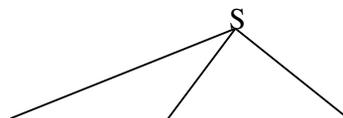


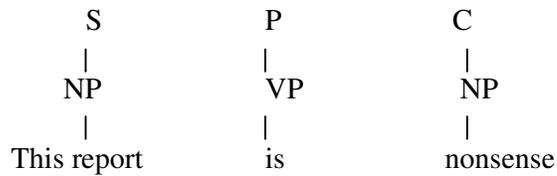
Prefiks *non-* dapat bergabung dengan nomina seperti dalam

*sense* → *nonsense*

(48) *This report is nonsense.*  
ini laporan adalah tidak masuk akal

‘Laporan ini tidak masuk akal’





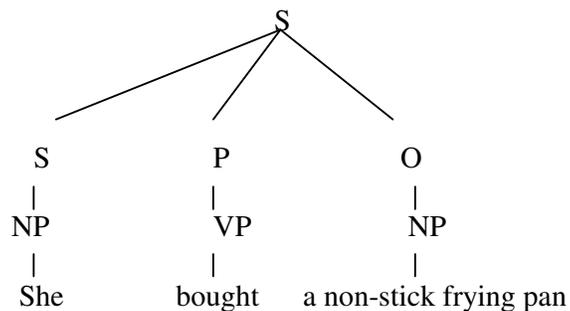
atau bergabung dengan verba membentuk adjektiva seperti dalam

*drip* → *nondrip* (seperti dalam *nondrip paint*)

*stick* → *nonstick* (seperti dalam *nonstick surface*)

(49) *She bought a non-stick frying pan.*  
 ia membeli sebuah tidak tongkat goreng wajan

‘Ia membeli sebuah wajan anti lengket.’



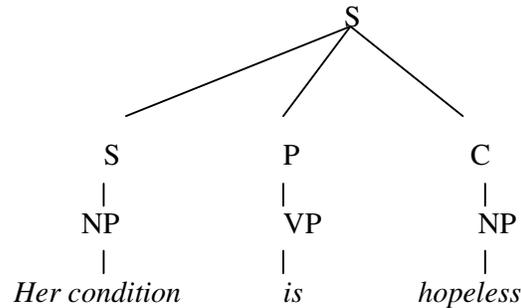
Setelah mengamati penanda negatif di atas, muncul pertanyaan di benak saya, apakah semua prefiks *un* merupakan penanda negasi? Karena saya menemukan kata *unwrap* yang nampaknya gabungan antara prefiks *un-* dan verba *wrap*. Setelah dilihat di kamus, nampaknya *unwrap* bukanlah bentuk negatif, tetapi satu kata berkelas verba yang bermakna ‘membuka’. Hal ini serupa dengan kata *unfasten* juga yang berkelas verba yang bermakna ‘membuka’.

Selain prefiks di atas, afiks lain yang dapat digunakan untuk membentuk bentuk negatif adalah sufiks, seperti *-less* dan *-free* yang digunakan untuk menegaskan nomina seperti dalam

*Hope* ‘harapan’ → *hopeless* ‘tidak ada harapan’

(50) *Her condition is hopeless.*  
 ia kondisi adalah tidak ada harapan

‘Kondisinya memburuk’



*care* → *carefree*

(51) *I remember my **carefree** student days.*

Beberapa bentuk pronomina dan adverbial dapat bergabung dengan *no-* membentuk bentuk negatif dalam bahasa Inggris.

*no + thing* → *nothing*

(52) *I have **nothing** to say.*  
saya mempunyai tidakada (sesuatu) mengatakan

‘Saya kehabisan kata-kata’

*no + body* → *nobody*

(53) ***Nobody** was at home.*  
tidak ada (orang) verba bantu di rumah

‘Tak ada orang di rumah’

*no + one* → *no one*<sup>2</sup>

(54) ***No one** told me the bad news.*  
tidak satu mengatakan saya artikel buruk berita

‘Tak satu orangpun yang memberitahu saya (tentang) berita buruk itu’

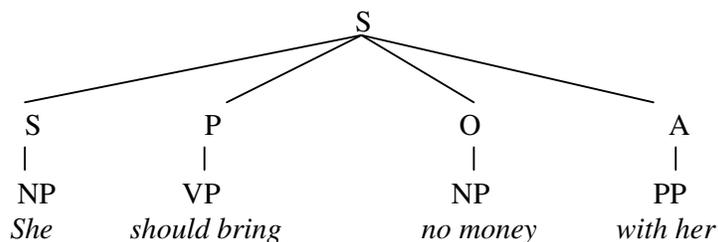
*no + where* → *nowhere*

<sup>2</sup> dilafalkan menjadi dua kata, tidak menjadi satu kata seperti halnya bentuk yang lain

(55) *I have **nowhere** to go.*  
saya mempunyai tidak tempat pergi

‘Saya tidak punya tujuan’

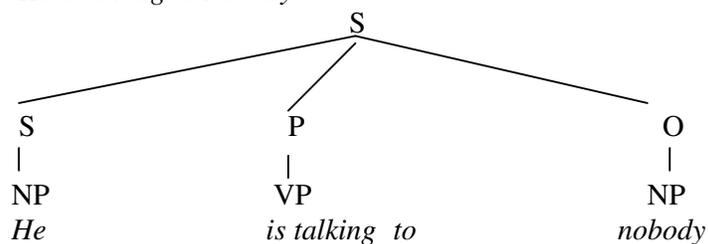
(56) *She should bring **no** money with her.*



*She should bring **no** money with her*  
ia seharusnya membawa tidak uang dengan nya  
‘Ia seharusnya tidak membawa uang’

Sepintas lalu data (56) seperti kalimat afirmatif karena tidak hadirnya *not* (ciri bentuk negatif dalam bahasa Inggris pada umumnya adalah kehadiran *not*). Namun apabila saya perhatikan lebih mendalam, kalimat tersebut bukanlah kalimat afirmatif. Di dalam data tersebut nampak adanya penanda negasi, yaitu *no*. Data di atas menunjukkan bahwa bentuk negasinya terdapat pada frasa nomina *no money* sebagai objek bukan pada predikatnya (*no bring* misalnya).

(57) *He's talking to **nobody**.*



*He's talking to **nobody***  
ia sedang berbicara kepada tak seorangpun

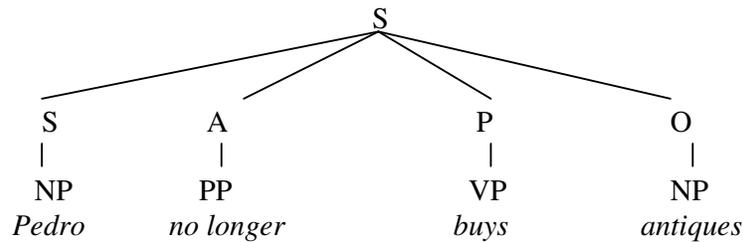
‘Ia (sedang) tidak berbicara kepada siapapun’

Seperti halnya data (56), data (57) nampak seperti kalimat afirmatif.

Ketidakhadiran *not* menjadi ciri utamanya. Merujuk kepada ulasan data (56), data (57) adalah kalimat negasi, ditandai oleh kehadiran *no* sebelum kata *body* namun ada

sedikit perbedaan *no + body* menjadi satu kata *nobody* yang berfungsi sebagai Objek (bukan frasa *no body* seperti halnya *no + money* tetap menjadi *no money*) yang diisi oleh frasa nomina.

(58) *Pedro no longer buys antiques.*



*Pedro no longer buys antiques*  
 Pedro tidak lagi membeli antik

‘Pedro tidak lagi membeli barang-barang antik’

Data (58) menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat negasi. Saya mengamati bahwa penanda negasinya tidak bergabung pada baik itu nomina maupun verba bantu (seperti data (56)). Kata *no* bergabung dengan adverbial *longer* menjadi frasa *no longer* yang menduduki posisi adverbial. Namun bentuk ini tetap mempertahankan asalnya, dua kata yaitu frasa adverbial.

### 2.3.2 Tataran Frasa

Penanda negasi *no* dapat bergabung dengan kata lain sebagai determiner negatif membentuk frasa nomina. Bentuk negatif *no alternative* dalam kalimat *I am surprised that no alternative was proposed*. Kemudian bentuk ini juga dapat saya temui dalam idiom seperti *no way*, *no wonder* dan sebagainya. Selain kedua bentuk di atas, saya juga menemukan bentuk yang sering saya temukan yaitu *no + gerund* untuk menyatakan sesuatu yang dilarang, seperti: *no smoking*, *no parking* dan lainnya.

(59) *This is no smoking area.*  
 ini verba bantu tidak merokok area

‘Dilarang merokok di area ini’

- (60) *No parking area!*  
tidak parkir area

‘Bukan area parkir’

### 2.3.3 Tataran Kalimat

Pada tataran ini penanda negasi yang sering saya temukan adalah *not*. Penanda ini dapat saya temukan contohnya dalam empat jenis kalimat: pernyataan, pertanyaan, perintah, dan ekklamasi.

#### a. Kalimat Pernyataan

- (61) *Shandy is not at home.*  
Shandy verba bantu tidak di rumah

‘Shandy tidak (berada) di rumah’

- (62) *Shandy is n't at home.*  
Shandy verba bantu tidak di rumah

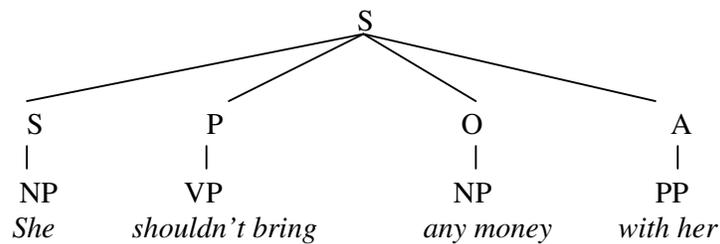
‘Shandy tidak (berada) di rumah’

Pada data (61) dan (62) nampak bahwa kedua makna kalimat tersebut tidak berbeda, yang menjadi pembedanya hanyalah konstruksi kalimat tersebut. Data (61) menggunakan bentuk kontraksi *isn't* sedangkan (62) menggunakan bentuk utuh *is not*. Bila saya amati dengan seksama, jelaslah kalimat pernyataan di atas, adalah kalimat pernyataan yang mengandung makna negasi.

Saya amati lebih mendalam bahwa penanda negasi *not* pada kalimat di atas tidak sama dengan *Shandy will not be at home*. Ada hal menarik yang dapat saya amati dari kedua kalimat tersebut. Kalimat pertama, penanda negasi menempel pada verba utama *is*, sedangkan kalimat kedua penanda negasinya menempel bukan pada verba utama, namun pada verba bantu, *is* atau *will* (dalam hal ini adalah verba bantu). Dengan kata lain, saya menyimpulkan bahwa penanda negasi *not* dapat menempel

baik itu pada verba utama maupun pada verba bantu. Bagaimana dengan kalimat *Amir bought a book* yang diubah ke dalam bentuk negasi, apakah menjadi *\*Amir bought not a book?*<sup>3</sup> Nampaknya saya pun dapat menemukan simpulan lain bahwa penanda negasi *not* dapat menempel pada verba utama, apabila verba utama tersebut bukan verba transitif, seperti dalam *I am not a teacher* (berpola SPC) dan *She is not here* (berpola SPA). Timbul pertanyaan berikutnya bagaimana dengan verba intransitif, seperti dalam *She is sleeping?* Kalimat negasinya tentu saja *She is not sleeping* bukan *\*She is sleeping not?* Karena di dalam kalimat tersebut, *is* berfungsi sebagai verba bantu, bukan verba utama, oleh karena itu penanda negasi menempel pada *is* bukan pada *sleeping*.

(63) *She shouldn't bring any money with her.*



*She shouldn't bring any money with her*  
 ia seharusnya tidak membawa beberapa uang dengan nya

'Ia tidak seharusnya membawa uang'

Data (63) menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat negasi. Hal ini didukung oleh kehadiran *any* yang bergabung dengan *money* membentuk frasa nomina *any money* berfungsi sebagai objek. *Any* biasanya muncul dalam kalimat negasi (juga sebagai penanda jamak pada nomina *money*<sup>4</sup>) yang didahului oleh kata

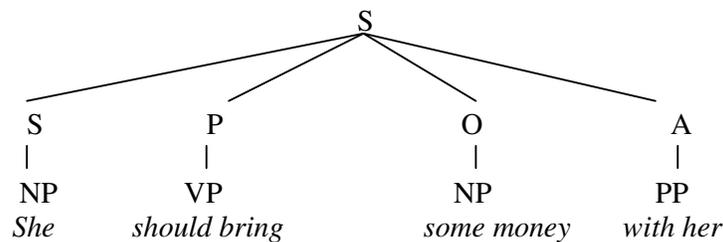
<sup>3</sup> Nampaknya, secara semantik kalimat ini memiliki makna lain, dalam konteks lisan *Did Amir buy something? Yes, Amir bought not a book but a pen* (atau benda lainnya selain *a book*)

<sup>4</sup> Money adalah bentuk *uncountable noun* 'nomina tak dapat dihitung', maka walaupun mendapat penanda jamak, tidak berubah menjadi *moneys*

*not* setelah verba bantu *should* yang berfungsi sebagai predikat dan bukan pada verba utama (menjadi *not bring*).

Apabila saya amati lebih mendalam data (56) yang bermakna 'Ia seharusnya tidak membawa uang' memiliki makna negatif yang lebih tegas dan lugas dibandingkan dengan 'Ia tidak seharusnya membawa uang' pada data (63). Untuk memperjelas fungsi *any* dan *no* pada kalimat-kalimat di atas, saya hadirkan kalimat positif yang menggunakan kata *some* berikut ini:

(64) *She should bring **some** money with her.*



*She should bring **some** money with her.*

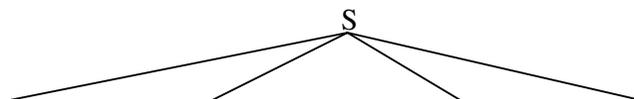
ia seharusnya membawa beberapa uang dengan nya

'Ia seharusnya membawa uang'

Data (64) menampilkan kalimat afirmatif atau positif dengan ditandai kehadiran *some* sebagai penanda jamak nomina *money* yang termasuk ke dalam bentuk nomina yang tak dapat dihitung. Secara sintaktis data (56), (63), dan (64) memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu SPOA namun apabila saya amati secara semantis, ketiga data tersebut memiliki perbedaan seperti yang telah saya paparkan.

Hal ini nampak pada terjemahannya menjadi Ia seharusnya membawa uang bukan menjadi \*Ia seharusnya membawa beberapa uang.

(65) *\*She should bring **any** money with her.*





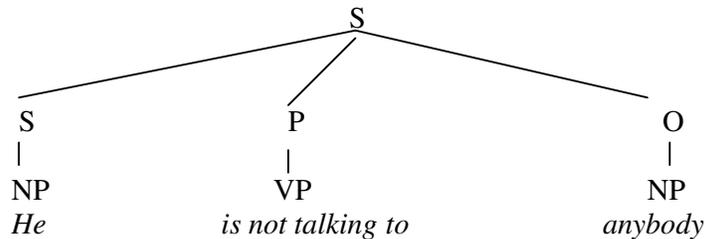
\**She should bring any money with her*  
 ia seharusnya membawa beberapa uang dengan nya

\*‘Ia seharusnya membawa uang’

Untuk mempertegas asumsi saya pada ulasan sebelumnya, data (65)

menunjukkan bahwa kalimat tersebut tidak berterima, karena kehadiran *any* tanpa disertai oleh kehadiran *not* sebagai penanda negasi pada verba bantu *should* yang menjadi frasa *shouldn't* atau sebaliknya kehadiran *any* yang seharusnya *some* pada kalimat afirmatif. Maka saya berasumsi bahwa kehadiran *any* harus didahului oleh kehadiran *not* setelah verba bantu.

(66) *He's not talking to anybody.*

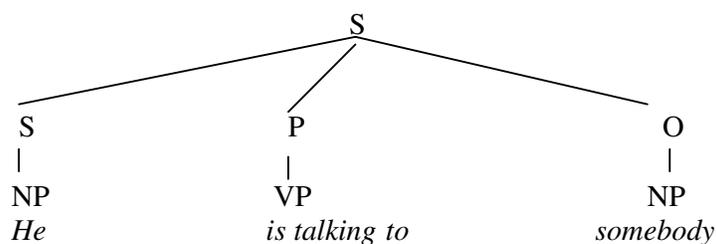


*He's not talking to anybody*  
 ia sedang tidak berbicara kepada seseorang

‘Ia tidak berbicara dengan siapapun’

Data (66) menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai persamaan dengan data (63) yaitu kalimat negasi ditandai dengan kehadiran *not* setelah verba bantu *is* yang berfungsi sebagai predikat. Sama halnya dengan data sebelumnya kata *any + body* tidak menjadi frasa *any body*, namun menjadi kata *anybody* yang menduduki posisi objek yang terdiri atas frasa nomina.

(67) *He's talking to somebody.*

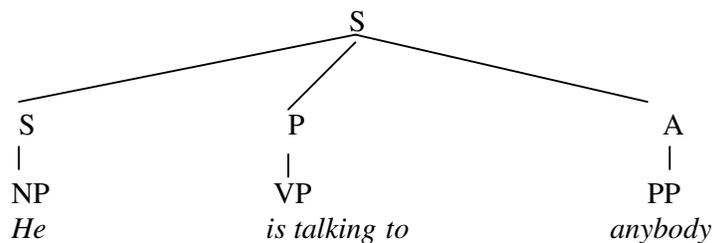


*He's talking to somebody*  
ia sedang berbicara kepada seseorang

'Ia sedang berbicara dengan seseorang'

Saya sengaja menampilkan data (67) dengan maksud untuk membandingkan apakah benar bahwa penggabungan bentuk *any/ no + body* menjadi satu kata *anybody* atau *nobody* hanya berlaku pada kalimat negasi dan menjadi salah satu ciri bentuk negatif? Data (67) menunjukkan bahwa *some + body* menjadi *somebody*, tidak menjadi frasa *some body*. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya dalam kalimat negasi saja konstruksi kata (*nobody*, atau *anybody*) ini ditemukan, dalam konstruksi positifpun demikian (*somebody*).

(68) \**He's talking to anybody.*



\**He's talking to anybody*  
ia sedang berbicara kepada seseorang

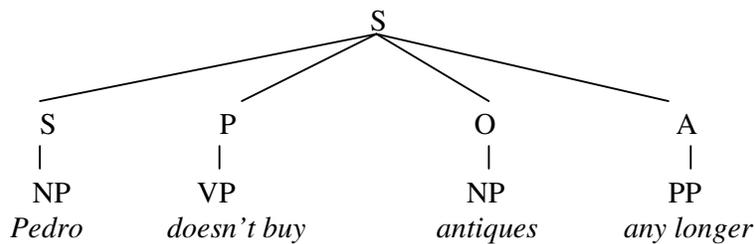
'Ia sedang berbicara dengan seseorang'

Data (68) menampilkan kalimat yang tidak berterima. Hal ini disebabkan adanya kehadiran penanda negasi dalam hal ini *anybody* yang seharusnya *somebody*

(apabila kalimat tersebut adalah kalimat positif ) atau ketidakhadiran penanda negasi lainnya dalam hal ini *not* setelah verba bantu *is* (apabila kalimat ini negatif) selain *anybody*.

Berdasarkan data (66) hingga data (68) saya memiliki dua asumsi sementara diantaranya asumsi pertama, *nobody* ‘tak seorangpun’, *anybody* ‘seseorang’ (dalam bentuk negatif) dan *somebody* ‘seseorang’ (dalam bentuk positif) adalah bentuk kata, bukanlah frasa seperti halnya *no money*, *any money*, dan *some money*. Asumsi kedua adalah ketiga bentuk tersebut *no*, *any*, dan *some* dalam *nobody*, *anybody*, dan *somebody* bukanlah penanda jamak, seperti halnya *no*, *any*, dan *some* dalam *no money*, *any money*, dan *some money*.

(69) *Pedro doesn't buy antiques any longer.*



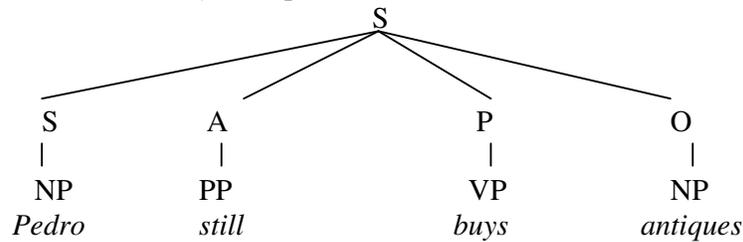
*Pedro doesn't buy antiques any longer*  
Pedro tidak membeli antik beberapa lagi

‘Pedro tidak membeli barang-barang antik lagi’

Sama halnya dengan data (68), data (69) adalah kalimat negasi. Hal ini ditandai dengan kehadiran dua penanda negasi yaitu *not* yang bergabung dengan verba bantu *does* dan *any* sebelum kata *longer* menjadi frasa *any longer*. Apabila saya amati lebih seksama, nampak bahwa struktur data *Pedro no longer buys antiques* memiliki struktur yang tidak sama dengan data (68). Struktur data *Pedro no longer buys antiques* adalah SAPO, sedangkan struktur data (68) adalah SPOA. Dalam hal ini, perbedaan tersebut disebabkan oleh berpindahnya posisi adverbial, (yang

merupakan salah satu ciri adverbial) dapat ditempatkan dimana saja dalam sebuah kalimat bahasa Inggris.

(70) *Pedro still buys antiques.*

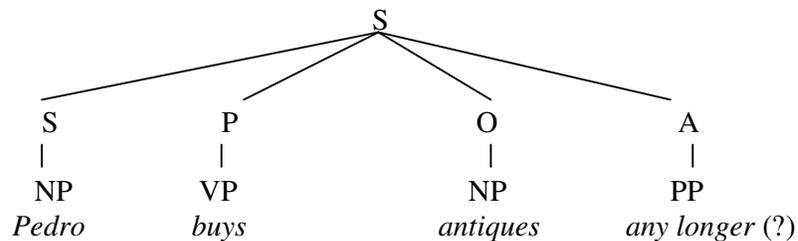


*Pedro still buys antiques*  
Pedro masih membeli antik

‘Pedro masih suka membeli barang-barang antik’

Data (70) ini sengaja saya hadirkan untuk menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat positif yang ditandai oleh ketidakhadiran *no* (dalam data *Pedro no longer buys antiques*) ataupun *not* dan *any* (dalam data *Pedro doesn't buy antiques any longer*). Secara sintaktis konstruksi kalimat positif adalah SAPO sama halnya dengan konstruksi negatif yang menggunakan kata *no*.

(71) \**Pedro buys antiques any longer.*



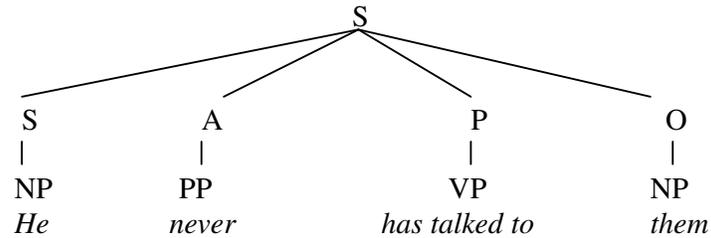
\**Pedro buys antiques any longer*  
Pedro membeli antik beberapa lagi

\*‘Pedro membeli barang antik lagi’ (dalam konstruksi negatif)

Data (71) menunjukkan bahwa kalimat tersebut tidak berterima. Bila saya amati dengan seksama, kalimat tersebut tidak jelas jenisnya, negatifikah atau positifkah kalimat tersebut? Apabila kalimat tersebut positif maka kata *any* tidak

dapat digunakan (seharusnya *some*), apabila kalimat tersebut negatif maka saya harus menambahkan *not* yang bergabung dengan verba bantu *does* (menjadi *Pedro doesn't buy antiques any longer*).

(72) *He has never talked to them.*

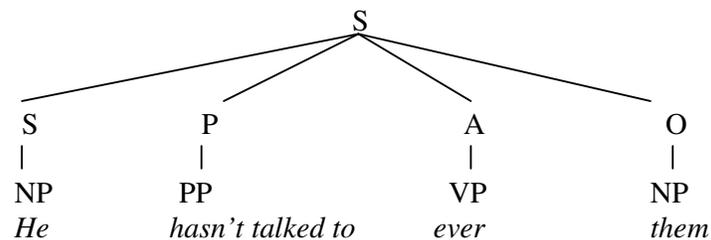


*He has never talked to them.*  
 ia pernah tidak berbicara kepada mereka

‘Ia tidak pernah berbicara dengan mereka’

Data (72) menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat negasi yang yang berstruktur SAPO, padahal sepintas lalu kalimat tersebut nampak seperti kalimat positif. Penanda negasi dalam kalimat tersebut adalah kehadiran *never* (yang bermakna *not ever*) yang berfungsi sebagai adverbial.

(73) *He hasn't ever talked to them.*



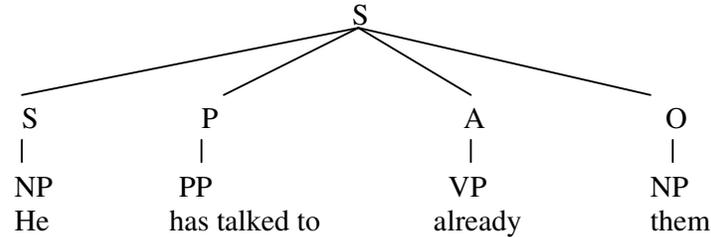
*He hasn't ever talked to them*  
 ia pernah tidak selalu berbicara kepada mereka

‘Ia belum pernah berbicara dengan mereka’

Data (73) di atas menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat negasi yang memiliki penanda negasi *not* yang melekat pada verba bantunya. Apabila saya

perhatikan bahwa penanda negasi tersebut diikuti oleh kata *ever* yang berfungsi sebagai adverbial.

(74) *He has already talked to them.*



*He has already talked to them*  
 ia pernah telah berbicara kepada mereka

‘Ia telah berbicara dengan mereka’

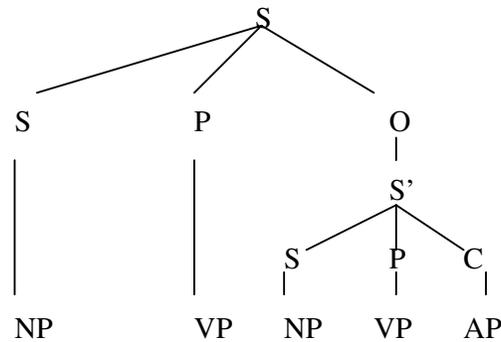
Dalam contoh data di atas, nampak bahwa kalimat tersebut adalah kalimat positif. Penanda positif dalam kalimat tersebut adalah ketidakhadiran penanda negasi baik itu yang berfungsi adverbial (*never* misalnya) maupun kata *not* (dan *ever* misalnya) yang melekat pada verba bantu.

(75) \**He has ever talked to them.*  
 ia telah selalu berbicara kepada mereka

\*‘Ia telah selalu berbicara kepada mereka’

Saya mengamati bahwa kalimat (75) ini tidak berterima. Kalimat tersebut tidak jelas jenisnya, positif atau negatif? Ada yang hilang dalam tersebut bila kalimat tersebut kalimat negasi, yaitu *not*. Apabila kalimat tersebut positif maka kata *ever* harus dihilangkan, karena kata ini hanya dapat muncul bersama-sama dengan *not* pada kalimat negatif. Namun dapat juga kata *ever* muncul tanpa *not*, dalam kalimat tanya (sub bab berikut akan membahasnya dengan lebih rinci).

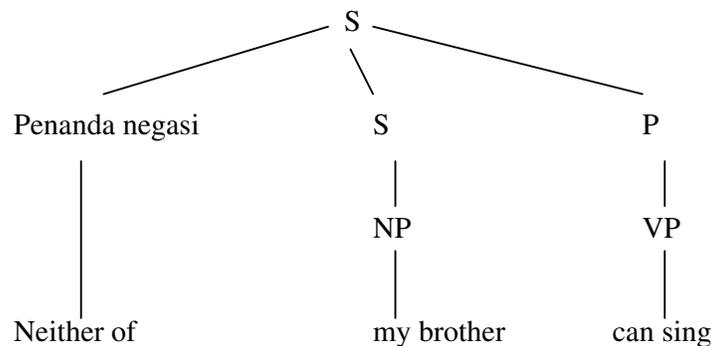
(76) ‘*Can you come on Monday or Tuesday?*’ ‘*I’m afraid **neither day** is possible.*’



‘Can you come on Monday or Tuesday?’ ‘I’m afraid  
 dapat kamu datang pada Senin atau Selasa saya be takut  
*neither day is possible*  
 yang lain adalah mungkin

‘Bisakah kamu datang Senin atau Selasa?’ ‘Saya pikir hari lain bisa’

(77) *Neither of my brothers can sing.*



(78) ‘Which one do you want?’ ‘**Neither.**’

## b. Kalimat Tanya

Berikut ini pendapat Jacobs (1995: 261) mengenai kalimat tanya negatif

“A negative clause has not or –n’t right after the tense or modal, that is, it follows the operator slot. If the contracted form –n’t is employed, it is always attached to the end of the operator. That means the contracted form becomes part of the operator and is fronted with it if the clause is a negative question.”

(79) *Are you not going?*  
 verba bantu anda tidak pergi

‘Apakah anda tidak pergi?’

(80) *Are n’t you going?*

verba bantu tidak anda pergi

‘Apakah anda tidak pergi?’

Saya mengamati kalimat (79) dan (80) kesamaan makna yang dihasilkan, hanya ada sedikit perbedaan dalam segi struktur. Pada kalimat (79) nampak bahwa *not* berdiri sendiri yang terletak nomina *you*. Kalimat (80) menunjukkan hal yang tidak serupa, *not* yang dikontraksi menjadi *n't* berada setelah verba bantu *are* sebelum nomina *you*. Dengan kata lain saya menyimpulkan bahwa penanda negasi *not* menempel pada verba bantu *are* (karena kalimat tanya maka disisipi subjek *you*), tidak pada verba utama *going* (walaupun letaknya lebih dekat dengan verba utama)<sup>5</sup>.

Pendapat yang hampir serupa diajukan oleh Swan (1995: 360) mengenai struktur negatif dalam struktur kalimat tanya. Bentuk kontraksi dan utuh memiliki memiliki fungsi yang berbeda, bentuk utuh biasanya digunakan dalam situasi formal seperti dalam contoh kalimat (81) dan (82) berikut ini.

(81) *Doesn't she understand?*

(82) *Does she not understand?*

(83) *Does she have any money?*

Data (83) saya hadirkan untuk menunjukkan bahwa kata *any* yang muncul bersamaan dengan *not* pada kalimat negatif (diskusi mengenai penanda negasi dalam bahasa Inggris). Ternyata kata ini juga dapat hadir tanpa *not* pada kalimat tanya seperti nampak pada data di atas.

(84) *Has he ever talked to them?*

Sama halnya dengan kata *any* yang hadir pada kalimat tanya pada data (83), kata *ever* juga dapat hadir tanpa *not*. Kata *ever* yang muncul tanpa *not* ini terdapat dalam kalimat tanya seperti nampak pada data (84).

---

<sup>5</sup> nampak dalam bentuk kontraksinya menjadi *Aren't* bukan *\*n'tgoing*.

(85) *Will Pedro buy antiques **anymore**?*

(86) *Will **anyone** come to that meeting?*

Data (85) dan (86) dihadirkan untuk mempertegas data (83), bahwa *any* dapat hadir tanpa *not* dalam kalimat tanya. Namun ada sedikit perbedaan antara data ini dan data (83), kedua data ini menunjukkan bahwa *any + more* dan *any + one* menjadi satu kata *anymore* dan *anyone*. Hal ini tidak sama dengan *any + money* menjadi tetap dua kata.

Kalimat tanya negatif juga dapat memiliki dua makna yang berbeda dalam satu kalimat yang sama seperti dalam contoh (87) berikut ini.

(87) *Isn't true that Amir wants to move to America?*

Selain dalam kalimat tanya, *anyone* juga dapat muncul dalam kalimat positif yang menyatakan perbandingan, seperti dalam contoh data (88).

(88) *Clarence has more clothes than **anyone** else. (has)*

Data di atas, menunjukkan *anyone* muncul dalam kalimat positif yang menyatakan perbandingan, sama juga halnya dengan *ever* pada data (89).

(89) *She works harder than I **ever** did.*

Selain dalam kalimat positif yang menyatakan perbandingan, *ever* juga dapat hadir tanpa *not* dalam kalimat pengandaian seperti nampak pada data (90).

(90) *If Rany **ever** felt humble, she did not show it.*

Ada beberapa hal yang menarik mengenai penggunaan *any* dan *anyone* dalam bahasa Inggris. Selain yang telah saya sebutkan di atas, bahwa kedua kata ini dapat digunakan dalam kalimat negatif, tanya, dan positif yang menyatakan perbandingan, rupanya kedua kata ini juga dapat digunakan dalam kalimat positif setelah beberapa adevrbia khusus, diantaranya *rarely*, *seldom*, dan *scarcely*.

- (91) *Few of us have had **any** experience with children like these.*
- (92) *They rarely allow **anyone** to inspect the original Ellesmere manuscript.*
- (93) *Scarcely **anyone** was allowed to inspect the original Ellesmere manuscript.*

### c. Kalimat Perintah

Bukan hanya kalimat pernyataan dan tanya saja yang memiliki penanda negasi di dalamnya, namun rupanya kalimat perintahpun demikian. Hal yang serupa diajukan oleh Swan (1995: 357) bahwa bentuk negasi dapat hadir dalam kalimat perintah.

- (94) *Do **not** move!*  
verba bantu tidak bergerak

‘Jangan bergerak’

- (95) *Do **n’t** move!*  
verba bantu tidak bergerak

‘Jangan bergerak’

Dari segi makna kedua kalimat yang tercantum pada (94) dan (95) memiliki makna yang serupa. Struktur tuturan (94) sering kita temukan dalam bahasa Inggris British, sedangkan (95) dalam bahasa Inggris American.

### d. Kalimat Eksklamasi

Selain ketiga jenis kalimat di atas, terakhir kalimat eksklamasi (kalimat seru) juga termasuk ke dalam kalimat yang dapat memiliki penanda negasi di dalamnya.

- (96) *Is that not grand!*

- (97) *Isn’t that grand!*

Bila saya perhatikan dengan seksama, struktur negasi pada kalimat eksklamasi sama dengan struktur yang terdapat kalimat imperatif. Dalam struktur kalimat

perintah biasanya subjek dilesapkan, sedangkan di dalam kedua contoh di atas tidak demikian. Namun dalam bentuk eksklamasi, saya menemukan bentuk tunggal seperti *wow*, *ouch*, dan lain sebagainya yang dikenal dengan istilah kata seru.

Selain penanda negasi *not*, penanda negasi *no* juga dapat hadir pada kalimat negasi yang berfungsi untuk menegasikan subjek, seperti dalam

(98) *No one was home to sign the package.*

bentuk ini sebelumnya telah saya singgung juga pada sub bab sebelumnya.

#### 2.4 Negative Predicate ‘Predikat Negatif’

Istilah *negative predicate* ‘predikat negatif’ saya pinjam dari Jacobs (1995: 265) untuk menyatakan kata yang mengandung makna negatif yang berfungsi sebagai predikat dalam sebuah kalimat bahasa Inggris, diantaranya *forbid*, *prevent*, *deny*, *unlikely*, *improbable* dan *impossible*. Setelah kelompok kata tersebut dapat diikuti oleh *any*, *anybody*, *anyone*, *ever* tanpa kehadiran *not* (karena kalimat tersebut mengandung makna negasi, karena kehadiran kelompok kata di atas).

(99) *Teresa denied any money was missing.*

(100) *The court injunction prevented Ferreira from recruiting anybody for his organization.*

(101) *It is unlikely that Lewis ever visited the town again.*

(102) *It should be impossible for anyone ever again to treat innocent people like that.*

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Tottie (1991: 6), bahwa kata yang mengandung makna negatif ia sebut dengan istilah *inherent negative* ‘negatif bawaan’, seperti *absent*, *fail*, *lack*, *forget*, dan *exclude*. *Inherent negative* yang dimaksudnya adalah “*lexical items with inherent negative meaning though positive in*

*form*". Yang dimaksud dengan *inherent negative* agak sedikit berbeda dengan *negative predicate*. Sesuai dengan istilah yang digunakannya, *negative predicate*, berarti saya mengamati kelompok kata tersebut dalam tataran klausa atau kalimat (tataran yang mengandung fungsi predikat). Sedangkan *inherent negative* adalah bentuk leksikal, yaitu dalam tataran kata, seperti *exclude 'not include', fail 'not succeed'* dan *forget 'not remember'*.

Sebetulnya masalah ini telah saya singgung pada sub-bab sebelumnya. Namun saya sengaja menampilkan masalah ini dalam sub-bab terpisah, karena nampaknya hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam. Pada kesempatan ini, waktu dan tenaga saya tidak memungkinkan untuk menggalinya lebih dalam.

### **BAB III**

#### **SIMPULAN dan SARAN**

##### **3.1 Simpulan**

Setelah mengamati dari 102 data yang terkumpul yang telah saya kemukakan pada Bab II, saya dapat mengambil beberapa simpulan. Simpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah saya kemukakan pada Bab I.

- a. Penanda negasi dalam bahasa Inggris dapat muncul dengan beberapa bentuk, diantaranya:

- (i) negasi afiks: *a-, dis-, in-/ im-/ il-/ ir-, non-, un-, -less*, dan *-free*.
- (ii) Negasi *No*: *no, nothing, nobody, no one*, dan *nowhere*.
- (iii) Negasi *Not*: *not/ n't, never (not ever), neither (not either)*, dan *nor (and not)*.

Penanda negasi dapat hadir dalam tiga tataran yaitu, kata (*unhappy*), frasa (*no smoking*), dan klausa (*He doesn't like an ice cream*).

- b. Berdasarkan tataran kalimat, penanda negasi dapat menduduki fungsi:
- (i) subjek (*no one* dalam *No one was home to sign the package*),
  - (ii) predikat dibagi menjadi
    1. menegasikan dengan verba bantu (*doesn't* dalam *She doesn't go to church*)
    2. menegasikan verba utama (*dislike* dalam *I dislike the subject*)
  - (iii) objek (*carefree* dalam *I remember my carefree student days*)
  - (iv) komplemen (*illogical* dalam *Her example is illogical*)
  - (v) adverbial (*no longer* dalam *Pedro no longer buys antiques*)

### 3.2 Saran

Tulisan ini disusun dalam waktu yang relatif singkat, saya merasa masih banyak kekurangannya. Saya sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, khususnya hal mengenai *negative predicate* dan *inherent negative* yang nampaknya baru tersentuh bagian luarnya saja. Oleh karena itu saya berharap saya dapat melanjutkannya dalam kesempatan lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Bas  
1997 *English Syntax and Argumentation*. London: Macmillan Press Ltd
- Alwi, et.al.,  
2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Balai Pustaka, Jakarta
- Collins, Peter and Hollo, Carmella  
2000 *English Grammar*. London: Macmillan Press

- Djajasudarma, T. Fatimah  
1991 *Analisis Bahasa Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Uvula Press
- Jacobs, Roderick A.  
1995 *English Syntax: A Grammar for English Language Professionals*.  
Oxford University Press
- Murcia, Marianne Celce and Freeman, Diane Larsen  
1999 *The Grammar Book*. USA: Heinle & Heinle Publisher
- Quirk, et al.  
1985 *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London:  
Longman  
1972 *A Grammar of Contemporary English*. UK: Longman
- Swan, Michael  
1995 *Practical English Usage. Second Edition*. Oxford University Press
- Tottie, Gunnel  
1991 *Negation in English Speech and Writing*. California: Academic Press,  
Inc.